

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Program Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfiz Dan Pengajian Untuk Penguatan *Softskills* Nilai Keagamaan Di SMK Muhammadiyah Kota Banjarmasin (Studi Evaluatif Model CIPP)” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks (*Context*) Program ekstrakurikuler keagamaan dilatarbelakangi oleh kebutuhan siswa terhadap pemahaman keagamaan yang lebih mendalam di tengah terbatasnya waktu pelajaran agama di SMK. Visi dan misi SMK Muhammadiyah Kota Banjarmasin sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ini, yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami. Lingkungan sekolah yang berdekatan dengan masjid memberikan fasilitas pendukung yang signifikan. Relevansi program terhadap kebutuhan siswa tinggi, dan program terbukti sesuai dengan visi pendidikan Muhammadiyah. Namun, untuk SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin perlu melengkapi dokumen mengenai prosedur kegiatan agar rencana dan pelaksanaan kegiatan dapat terarah dan dapat dipertanggung jawabkan dengan baik.
2. Evaluasi Masukan (*Input*) program ditunjang oleh tenaga pendidik yang kompeten, baik dari guru internal maupun pengajar ekstrakurikuler dan juga ustadz yang menyampaikan ceramah. Fasilitas seperti masjid, ruang kelas, dan perlengkapan ibadah tersedia memadai. Namun, materi pembelajaran

pada kegiatan tahfiz pada SMK Muhammadiyah Kota Banjarmasin belum sepenuhnya terstandardisasi agar sama-sama mengambil sumber buku tertentu. Program ini masih memerlukan peningkatan dalam perencanaan strategis berupa materi yang disebutkan langsung sumbernya.

3. Evaluasi Proses (*Process*). Proses pelaksanaan kegiatan berlangsung secara rutin melalui tahfidz, tahsin, dan pengajian. Antusiasme siswa tergolong baik, dan terdapat praktik langsung dari siswa seperti menjadi imam sholat, dan menyampaikan ceramah singkat melalui muhadharah. namun metode yang digunakan masih didominasi ceramah satu arah. Kegiatan pembelajaran memerlukan peningkatan pada penggunaan metode interaktif dan reflektif, serta pemantauan secara berkelanjutan terhadap keaktifan dan pemahaman siswa.
4. Evaluasi Produk (*Product*) Hasil pengukuran melalui instrumen tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh pemahaman keagamaan pada kategori sedang hingga tinggi, terutama dalam materi tauhid, akhlak, dan ibadah. Program ini berkontribusi positif terhadap pemahaman dan pengetahuan keagamaan siswa, meskipun terdapat perbedaan capaian antar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa program memiliki dampak signifikan namun masih perlu peningkatan konsistensi implementasi di setiap sekolah. Pada kemampuan *softskills* nilai keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terbukti mampu mewujudkan pembentukan karakter religius siswa yang tercermin dalam sikap disiplin beribadah, sopan santun terhadap guru dan teman, tanggung

jawab, serta kemampuan berinteraksi secara santun dan empatik. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri untuk tampil sebagai imam maupun menyampaikan ceramah (*muhadharah*), yang mencerminkan berkembangnya kepemimpinan dan komunikasi islami. Dengan demikian, program ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif melalui pemahaman ajaran Islam, tetapi juga berperan penting dalam penguatan aspek afektif dan sosial melalui pengembangan *softskills* berbasis nilai keagamaan.

Secara umum, program ekstrakurikuler keagamaan di SMK Muhammadiyah Kota Banjarmasin dapat dikategorikan berhasil dan relevan dalam mendukung pembentukan pemahaman dan sikap keagamaan siswa. Namun, masih terdapat beberapa aspek teknis dan manajerial yang perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan hasil yang dicapai.

B. Saran

1. Bagi Pihak Sekolah

- a. Disarankan untuk menyusun pedoman pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan yang lengkap dan terstandar, agar pelaksanaan di semua SMK Muhammadiyah Kota Banjarmasin memiliki acuan yang sama.
- b. Perlu adanya perencanaan dan dokumentasi kegiatan secara administratif agar memudahkan evaluasi dan akuntabilitas program ke depannya.
- c. Sekolah perlu melakukan evaluasi berkala terhadap capaian program dengan melibatkan semua pihak, termasuk siswa, guru, dan orang tua.

2. Bagi Guru dan Pembina Kegiatan

- a. Guru dan pembina kegiatan hendaknya meningkatkan kompetensi agar metode pengajaran dalam kegiatan keagamaan lebih bervariasi dan efektif.
- b. Metode ceramah perlu dikombinasikan dengan diskusi, dan simulasi ibadah agar siswa lebih aktif dan reflektif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter siswa.
- b. Penelitian juga dapat difokuskan pada aspek sosial dan akademik siswa sebagai variabel tambahan untuk melihat keterkaitan antara keagamaan dan prestasi siswa.